

Pembiasaan Membaca Surat Al-Kahf pada Malam atau Hari Jum'at di komunitas ODOJ DPA Sumedang

Rizki Sabar Nugraha

Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Ushuludin, IAI Persis Bandung, Indonesia
kiwz0505@gmail.com

Abstract

This study discusses reading Surah Al-Kahf on Friday nights or Fridays routinely as part of the One Day One Juz (ODOJ) community in Dewan Pengurus Area (DPA) Sumedang. This routinely specifically as application of the Living Quran concept in which the Quran is alive, both by its dynamic and active recitations and application of the words and commands of the Quran in daily life. This research used a qualitative and descriptive methodology by directly observing and questioning to the leaders and members of the ODOJ in DPA Sumedang. The findings reveal that often reading Surah Al-Kahf on Friday nights or Fridays makes their spiritual sense high, and prove their support for each other by implementing various community activities. It is because by the Sa'id al-Khudri hadith narration that those who often read Surah Al-Kahf on Friday nights or Fridays will be given a light between the two Friday nights. Meanwhile, this routine also will improve the social cohesion and make the community more serious in learning to practice Islamic teachings.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik pembiasaan membaca Surat Al-Kahf pada malam atau hari Jum'at di komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dewan Pengurus Area (DPA) Sumedang. Pembiasaan ini dilihat sebagai bentuk implementasi dari pendekatan *Living Alquran*, yang menekankan interaksi dinamis dan fungsional dengan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan ketua dan anggota komunitas ODOJ DPA Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Surat Al-Kahf secara rutin pada malam atau hari Jum'at memberikan dampak positif terhadap peningkatan spiritualitas, dan kebersamaan di antara anggota komunitas. Alasan mereka membiasakan membaca surat al-Kahf pada malam atau hari jumat yaitu salah satunya dengan berlandaskan dalil yang diriwayatkan oleh Sa'id al-Khudri yang isinya bahwa orang yang merutinkan membaca surat al-Kahf pada malam atau hari jum'at maka Allah akan menyinari mereka dengan cahaya di antara dua jum'at. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam memperkuat ikatan sosial dan memotivasi anggota untuk lebih mendalami ajaran Islam. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya peran komunitas dalam membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan serta memperkaya kajian *Living Alquran* melalui praktik nyata di kehidupan masyarakat.

Article History

Received: 09 June 2024
Reviewed: 25 June 2024
Published: 01 July 2024

Key Words

Surah al-Kahf, ODOJ, community, routinely.

Sejarah Artikel

Diterima: 09 Juni 2024
Direview: 25 Juni 2024
Disetujui: 01 Juli 2024

Kata Kunci

Surat al-Kahf, ODOJ, Living Alquran, komunitas, pembiasaan,

How to Cite: Nugraha, R. S. (2024). Pembiasaan Membaca Surat Al-Kahf pada Malam atau Hari Jum'at di komunitas ODOJ DPA Sumedang: Indonesia. *ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, 1(2), 59–70. <https://doi.org/10.61553/abjis.v1i2.150>



<https://doi.org/10.61553/abjis.v1i2.150>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Alquran adalah kitab suci agama Islam yang di dalamnya terkandung pedoman kehidupan umat Muslim di seluruh dunia (Nengsih, 2020). Lebih dari sekadar sekumpulan ayat-ayat yang ditulis dalam bahasa Arab melainkan sebagai petunjuk bagi umat manusia. *Hudan* demikian nama umum petunjuk itu. Dengan *hudan* inilah setiap anak cucu adam dipastikan hidup dengan senang dan tenang dibumi (Hidayat, 2020). Alquran adalah pedoman hidup yang menuntun manusia dalam segala aspek kehidupan. Ini adalah sumber kebijaksanaan, moralitas, dan hukum yang memberikan arah kepada individu dan masyarakat, serta mengilhami pengembangan diri dan perubahan sosial. Alquran, dengan esensinya yang mendalam, membuktikan bahwa itu lebih dari sekadar tulisan; itu adalah petunjuk ilahi yang relevan bagi manusia dalam semua zaman dan tempat.

Alquran adalah sumber moralitas. Ia mengajarkan prinsip-prinsip etika yang mendasar, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kerendahan hati. Alquran adalah sumber hukum dalam agama Islam. Hukum Islam, atau syariah, bersumber dari Alquran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Hukum-hukum ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pernikahan, perceraian, warisan, perdagangan, dan banyak lagi. Prinsip-prinsip keadilan dan kebaikan sosial juga tercermin dalam hukum-hukum ini. Hukum Islam bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan seimbang serta melindungi hak-hak individu.

Selain itu, Alquran memberikan panduan spiritual (Yuliani et al., 2019). Ia mengajarkan konsep-konsep tentang ketaatan kepada Allah, doa, dan peribadatan yang mengarah pada pertumbuhan spiritual dan kedekatan dengan Sang Pencipta. Alquran menekankan pentingnya kesabaran dalam menghadapi cobaan hidup dan mengajarkan bahwa manusia harus mengandalkan Allah dalam semua aspek kehidupan mereka.

Sebagai pedoman hidup (Hidayat, 2017), Alquran juga mempromosikan pendidikan dan pengetahuan. Dalam surah Al-Alaq, manusia diajak untuk membaca dan belajar karena pengetahuan adalah kunci untuk perkembangan individu dan masyarakat. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan pengembangan diri diterjemahkan ke dalam bentuk ibadah dalam Islam.

Alquran juga memberikan gambaran tentang akhirat (Mujahidin, 2021), yang memotivasi umat Muslim untuk hidup dengan tujuan yang lebih tinggi. Keyakinan akan akhirat, surga, dan neraka adalah pendorong untuk berperilaku dengan baik dan mempersiapkan diri untuk hari penghakiman.

Berbagai keistimewaan ini secara jelas menunjukkan bahwa Alquran sangat luar biasa. Kandungannya bukanlah sekadar bacaan biasa, melainkan panduan dengan beragam fungsi untuk kehidupan hingga akhir zaman. Dari al-Fatihah sampai al-Nas, mencakup segala aspek kehidupan manusia. Setiap ayatnya membawa manusia menuju puncak kedamaian dan kebahagiaan tertinggi. (A. Hidayat, 2020).

Maka tidak heran bahwa Alquran telah menjadi sumber petunjuk kehidupan dengan pelbagai keutamaan yang dimilikinya. Interaksi dengan Alquran adalah sebuah kewajiban umat muslim atau bahkan seluruh umat manusia (S. Hidayat, 2020). Diantara mereka ada yang belajar mengenai isi kandungan ayat (tafsir), ada mengajarkan dan mengamalkannya, dan yang sekedar mendawamkan bacaan Alquran setiap satu hari

beberapa halaman, satu pekan atau bahkan satu bulan bisa menghatamkan bacaan Alquran.

Disamping itu terdapat pula keutamaan-keutamaan yang terdapat pada beberapa surat. Seperti keutamaan yang terdapat pada surat Al-fatihah dan surat-surat lainnya yang terdapat dalam Alquran. Begitupun dengan surat Al-Kahf yang disebutkan dalam hadits bahwa siapa yang membacanya di malam atau hari jumat maka ia akan mendapatkan cahaya diantara dua jumat (Masfufah, 2021). Juga dalam hadits yang lain disebutkan bahwa siapa yang membaca surat Al-Kahf dan menghapalkan sepuluh ayat pertama atau dalam riwayat lain sepuluh ayat terakhir akan mendapatkan perlindungan dari fitnah dajjal (Muhibudin et al., 2021). Dan masih banyak lagi hadits yang mengungkapkan keutamaan-keutamaan membaca surat al-Kahf. Maka dengan itu banyak orang yang mendawamkan bacaan surat al-Kahf pada malam atau hari jum'at agar mendapatkan keutamaan-keutamaan surat tersebut.

Begitupun dengan komunitas yang telah berdiri sejak tahun 2007. ODOJ namanya (Aeni, 2015), komunitas ini mengumpulkan orang-orang pecinta Alquran untuk senantiasa mendawamkan bacaan Alquran setiap hari dengan patokan satu hari satu juz, setengah juz, atau bahkan ingin membaca berapa halaman pun asalkan satu harinya tidak dia lewatkan kecuali telah berinteraksi dengan Alquran. Disamping itu komunitas ini juga sering membaca surat tertentu pada waktu tertentu, salah satunya adalah surat al-Kahf yang dibaca pada malam atau hari jumat agar mendapatkan keutamaan surat tersebut. Maka dengan itu penelitian ini harus dilakukan agar kita mengetahui apa landasan mereka merutinkan bacaan surat al-Kahf pada malam atau hari jumat.

Metode Penelitian

Untuk menyusun penelitian ini, pertama-tama yang penulis lakukan adalah mencari data mengenai komunitas ODOJ yang terdapat di wilayah DPA Sumedang, kemudian penulis bertanya mengenai keanggotaan ODOJ di wilayah DPA Sumedang lalu mendatangi mereka yang bisa diwawancarai. Salah satunya adalah ketua komunitas ODOJ di wilayah DPA Sumedang itu sendiri yaitu Ustadz M. Rasyid Ridho. Juga disamping itu penulis juga mendapati dua narasumber lainnya yaitu Dimas Hillal Djatnika dan juga Fauzan Fazarudin yang penulis mengambil data dari beliau dengan teknik wawancara lewat panggilan dan *chat* di aplikasi *whatsapp*.

Penelitian ini fokus pada pengkajian efek pembiasaan membaca Surat Al-Kahf, terutama pada malam atau hari Jumat, terhadap anggota komunitas ODOJ DPA Sumedang dengan penerapan pendekatan *living* Alquran. Studi dilakukan melalui analisis terhadap literatur-literatur yang relevan serta wawancara mendalam secara tidak terstruktur, yaitu wawancara dengan pertanyaan sesuai keadaan dan keperluan saja (Saefullah, 2019) dengan anggota komunitas tersebut. Tujuan utama adalah untuk memahami praktik pembacaan Surat Al-Kahf dalam konteks keagamaan dan sosial mereka, serta potensi dampak positifnya terhadap spiritualitas dan komunitas secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai praktik keagamaan ini dan relevansinya dalam konteks komunitas spesifik tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teori Living Qur'an

Menurut Dr. H. Abdul Mustaqim, konsep *living* Alquran menggambarkan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan Alquran melalui berbagai bentuk dan model praktik resepsi serta respons dalam memperlakukan Alquran (Mustaqim, 2017). Beragam model pembacaan Alquran sangat bervariasi dan dinamis. Ada yang berfokus pada pemahaman dan pendalaman makna, ada juga yang hanya membaca Alquran sebagai bentuk ibadah spiritual untuk mendapatkan ketenangan jiwa, dan ada yang menggunakan Alquran sebagai terapi pengobatan.

Secara umum, kajian *living* Alquran meneliti Alquran sebagai teks yang dinamis, bukan teks statis. Pendekatan ini mengedepankan peran Alquran sebagai panduan dan rahmat bagi umat manusia dan orang-orang beriman, serta fungsi Alquran dalam berbagai kepentingan dan konteks kehidupan, baik bagi yang percaya maupun yang tidak percaya. Pendekatan ini juga meneliti hasil penafsiran dan relevansinya terhadap masalah masyarakat saat ini (Ali, 2015).

Kajian akademis *living* Alquran tidak banyak memperhatikan perdebatan mengenai keaslian Alquran, perbedaan metode, kaidah, dan produk tafsir dari berbagai zaman, serta perdebatan mengenai pemaksaan atau tidak. Dalam kajian *living* Alquran, penyimpangan dalam penafsiran Alquran tidak menjadi perhatian. Kajian akademis murni tidak menilai apakah ada kedangkalan dalam penafsiran. *living* Alquran dalam konteks ini menunjukkan bahwa setiap penafsiran atau pemahaman terhadap Alquran dianggap benar oleh penafsirnya. Fokus kajian ini adalah pada peran praktis Alquran dalam pemahaman, sikap, perilaku, dan aktivitas manusia baik sebagai individu maupun masyarakat, terlepas dari pengetahuan mereka tentang kaidah tafsir (Ali, 2015).

Sekilas Mengenai ODOJ dan ODOJ DPA Sumedang Komunitas ODOJ

Komunitas ini didirikan pada tahun 2007, dimulai ketika Bhayu Subrata dan Pratama Widodo mengajak teman-temannya untuk bersama-sama membaca Alquran (Hasapen, 2020). Sebelumnya, Bhayu sudah terbiasa membaca satu juz Alquran setiap hari sejak tahun 2004 saat masih kuliah, dengan beberapa target hafalan surat yang ditulis dan ditempel di dalam Alqurannya. Ia menjelaskan bahwa ia memiliki tiga target bacaan: harian, pekanan, dan bulanan.

Pada tahun 2007, teman-teman Bhayu diajak untuk membaca Alquran bersama melalui SMS, blog, dan buku saku (Rusni, 2017). Usahanya dilanjutkan hingga tahun 2009, saat ia menikah dengan Siti Istikomah. Pada acara pernikahannya, souvenir berupa Al-Ma'tsurat yang disertai metode *one day one juz* dibagikan. Dari sini, respons positif diberikan oleh Pratama Widodo, sahabat Bhayu dari Banjarnegara, yang kemudian memperkenalkan metode ODOJ kepada umat Islam di Indonesia dengan membuat halaman penggemar di *Facebook*.

Pada September 2010, metode *WhatsApp* ODOJ dikenalkan oleh sekelompok alumni Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya dan aktivis Rumah Alquran Depok yang juga menyebarkan melalui *WhatsApp*. Pada 15 Oktober 2013, grup

WhatsApp ODOJ Ikhwan dibentuk oleh Ricky dan Fatah. Meskipun awalnya sulit mengumpulkan 30 orang, upaya terus dilakukan hingga akhirnya grup tersebut terbentuk dengan jumlah anggota yang lengkap setelah empat minggu.

Pada 11 November 2013, *soft launching* gerakan ODOJ diadakan di Masjid Baitut Tholibin, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. Promosi *one day one juz* dilakukan oleh alumnus Pendidikan Sosiologi Antropologi Universitas Negeri Semarang (Unnes) di media sosial *Facebook* melalui laman grup dan *fanspage*. Awalnya, tanggapan di media sosial berasal dari teman-temannya yang berkuliah di Unnes. Pada tahun 2013, SMS diterima oleh Bhayu dari salah satu ODOJ-ers yang tertarik dengan metode tersebut dan ingin mengembangkannya lebih luas lagi. Izin diberikan oleh Bhayu kepada Mas Fatah (Fatah Yasin, Kepala IT ODOJ) untuk mengembangkan ODOJ. Pada November 2013, perkembangan ODOJ melalui media sosial seperti *BBM*, *WhatsApp* (WA), *Twitter*, dan *website* semakin pesat, hingga berhasil memecahkan rekor membaca Alquran massal dengan 50 ribu peserta di Gelora Bung Karno.

Sejak *soft launching* pada 11 November 2013 hingga Januari 2014, jumlah anggota ODOJ telah mencapai 60.000 orang yang tersebar di berbagai belahan dunia. Anggota ODOJ terdiri dari berbagai kalangan, termasuk penghafal Alquran baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan juga, guru mengaji, artis, dan masyarakat umum dari berbagai usia, mulai dari anak-anak berusia 8 tahun hingga orang tua berusia 80 tahun.

Legalitas berbadan hukum resmi diperoleh oleh komunitas ODOJ dengan Akta Notaris Muhammad Ridha, SH. No. 01 tanggal 2 Mei 2014 serta SK Kementerian Hukum dan HAM Nomor AHU-00079.60.10.2014(Agung, 2017). Saat ini, komunitas ODOJ memiliki kepengurusan wilayah yang ber-SK: 25 pengurus provinsi, 126 Dewan Pengurus Area (DPA), dan 4 Dewan Pengurus Area Luar Negeri (DPA-LN), dengan jumlah anggota mencapai lebih dari 130 ribu orang.

Sejarah Komunitas ODOJ di DPA Sumedang

ODOJ Sumedang berdiri pertama kali pada tahun 14 November 2017 yang diketuai oleh Ustadz Ishom dan jajarannya. Kepengurusannya banyak yang dari Tanjung Sari dan kesekretariatannya bertempat di rumah Ummi Ana. Kepengurusannya antara lain adalah Ustadz Ishom sebagai ketua, kang Erwin sebagai PSDM, Ummi Ina sebagai bendahara, neng Husna sebagai sekertaris, teh Cisi, kang Dani, teh Lisi. Dan Ummi Ana sebagai penasihat.

Program Tilawah ODOJ

Program Tilawah ODOJ hingga kini memiliki 4 program utama:

ODOJ Star ; Yaitu program tilawah setiap hari dengan jumlah bebas dan minimal satu ayat yang dibaca dalam satu hari.

ODALF (*One Day Half Juz*); Program tilawah satu hari setengah juz dengan sistem setoran di grup whatsapp.

ODOJ (*One Day One Juz*); Program tilawah satu hari satu juz dengan sistem setoran di grup whatsapp.

ODOL Kids (*One Day One Lembar*); Program tilawah satu hari satu lembar Alquran untuk anak usia 0-13 tahun.

Pembiasaan membaca surat al-Kahfi ini bukanlah termasuk sebagai program utama yang komunitas ini sajikan. Namun itu adalah inisiatif daripada para anggotanya yang tidak ingin kehilangan keutamaan yang terdapat dalam surat tersebut ketika membacanya pada malam atau hari jumat. Tentu ini berdasarkan dalil yang selalu mereka ingatkan pada setiap hari jumat lewat via *whatsapp*. Untuk perinciannya akan penulis sajikan pada bab hasil wawancara penulis dengan ketua DPA ODOJ Sumedang.

Surat Al-Kahf

Surah Al Kahf (سورة الكهف) adalah surat ke-18 dalam Alquran yang terdiri dari 110 ayat, surat ini dikelompokkan sebagai surt Makiyyah. Nama Al-Kahf, yang berarti "Gua", diambil dari cerita dalam ayat 9 sampai 26 yaitu tentang sekelompok pemuda yang berada di dalam gua lalu tertidur di sana selama ratusan tahun. Surah ini juga mengandung beberapa cerita lain yang memberikan pengajaran berharga bagi kehidupan manusia. Terdapat empat kisah utama dalam surat Al-Kahfi, yaitu: *Pertama*, Peristiwa Ashabul Kahf (ayat 9-20): Menceritakan para pemuda yang tertidur di dalam gua selama bertahun-tahun, ditemani anjing mereka yang setia hingga mati. *Kedua*, Kisah Pemilik Dua Kebun: Mengisahkan tentang seorang pemilik kebun yang kaya raya dan sahabatnya yang miskin tetapi beriman kepada Allah swt. Pemilik kebun tersebut bersikap sombong dan mengejek sahabatnya karena kemiskinannya. *Ketiga*, Peristiwa Nabi Musa dan Nabi Khidr (60-82): Menceritakan pertemuan antara Nabi Musa dan Nabi Khidr, yang menggambarkan keinginan kuat Nabi Musa untuk menuntut ilmu meskipun harus menghadapi berbagai kesulitan. *Keempat*, Kisah Dzul Qarnain (ayat 83-98): Mengisahkan tentang Dzul Qarnain, seorang raja yang berhasil membawa perdamaian dan perubahan di muka bumi.

Wawancara kepada ketua ODOJ DPA (Dewan Pengurus Area) Sumedang



Gambar 1. Wawancara bersama Ketua DPA ODOJ Sumedang

Beliau *hafizhahullah Ta'ala* bernama Muhammad Rasyid Ridlo, lahir di sumedang pada tanggal 12 Januari 1987, lulusan S1 Ekonomi Syari'ah dan sekarang

menjadi penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Sumedang Utara. Wawancara ini digelar pada 23 Oktober 2023 yang bertempat di MA Assalam cipeuteuy.

Beliau masuk pada komunitas ODOJ pada tahun 2017 dan langsung masuk pada bidang *project* seperti mengonsep acara-acara dan lain lain. Pada bulan february tahun 2023 barulah beliau dilantik menjadi ketua kepengurusan ODOJ yang ada di Sumedang dengan masa periode 2 tahun.

Nah ternyata ketika penulis mulai bertanya mengenai surat al-Khaf yang rutin dibaca pada malam jumat atau hari jumat. Beliau menjawab bahwa, iya memang ada rutinitas seperti itu. Bahkan tidak hanya surat al-Kahf saja melainkan surat al-Waqi'ah dan surat Yasin pun ada yang merutinkannya. Dan itupun terpantau di grup whatsapp dengan melakukan setoran setelah membaca surat tersebut.

Bahkan ternyata pembiasaan rutinan tilawah surat al-Kahf pada malam atau hari jumat itu bukanlah program utama yang komunitas ini sajikan. Melainkan dari inisiatif-inisiatif para anggotanya. Karena komunitas ini tidak melihat pada latar belakang organisasi. Mau itu Persis, Muhammadiyah, NU dan lain sebagainya. Sepanjang ia berniat untuk konsisten membaca Alquran dan dibimbing oleh komunitas ini, maka diterima saja untuk bergabung ke grup ini.

Namun karena rutinitas ini sudah menjadi pembiasaan para anggotanya. Maka rutinitas membaca surat al-Kahf ini sudah seperti program mereka dengan adanya bukti setoran via *whatsapp* setelah mereka selesai membaca surat al-Kahf. Dan beliau adalah orang yang bisa dikatakan jarang membaca surat al-Kahf di malam atau hari jumat selain dari latar belakang beliau dari Persis, beliau juga beralasan karena bacaan surat itu sudah *ke-handle* dengan bacaan 1 juz yang ia baca.

Dan yang beliau rasakan setelah masuk grup ODOJ. Beliau merasa bahagia karena dipertemukan dengan orang-orang yang dekat dengan Alquran. Orang-orang ODOJ itu biasa di panggil dengan "Barisan Penjaga Wahyu" bukan karena mereka adalah hafizh Quran, tetapi mereka adalah orang-orang yang senantiasa mendawamkan Alquran dalam kesetiap hariannya dan senantiasa menjaga konsistensi mereka untuk berinteraksi dengan Alquran. Juga beliau merasa bersyukur karena mendapatkan teman-teman yang mengajak beliau kepada kebaikan. Karena memang taqwa sendirian itu terasa berat, sehingga kita membutuhkan teman yang mengajak kita untuk kebaikan. Disamping itu, yang beliau rasakan setelah masuk grup ini adalah datangnya berbagai macam-kemudahan seperti dimudahkan dalam hal mencari rizki dan sebagainya. Ujar beliau

Beliau berharap ODOJ ini lebih dikenal ke publik lagi agar orang-orang lebih tertarik untuk berinteraksi dengan Alquran, juga beliau berharap pertemanan ini bukan hanya ada didunia saja, melainkan hingga ke akhirat dengan bacaan Alquran yang mereka baca.

Wawancara kepada Narasumber anggota komunitas ODOJ.



Gambar 2. Wawancara kepada Dimas Hillal Djatnika

Wawancara dilakukan kepada dua narasumber pertama adalah Dimas Hilal Djatnika, beliau lahir di Sumedang pada tanggal 03 April 2002, beliau adalah seorang mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan S1 nya di Universitas Telkom Bandung. Wawancara bersama beliau digelar pada 30 Oktober 2023 pada pukul 19 : 26 WIB yang dilakukan secara online via *whatsapp* dengan cara *video call* karena keterbatasan tempat dilanjut dengan pertemuan tatap muka untuk melanjutkan wawancara sebelumnya.

Beliau adalah orang yang suka merutinkan bacaan satu hari satu juz, begitupula dengan membaca surat al-Kahf pada malam dan hari jumat. Alasan beliau merutinkan bacaan surat al-Kahf adalah karena terdapatnya beberapa keutamaan pada surat al-Kahf. Terutama hadits yang berbunyi :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: «مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ»

“Dari Abu Sa’id Al-Khudri radhiyallahu anhu, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: Barangsiapa yang membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum’at, maka Allah akan menyinarinya dengan cahaya di antara dua Jum’at.” (Al-Hakim, 1990).

Karena alasan ini-lah beliau sering merutinkan membaca surat al-Kahf pada malam atau hari jumat. Beliau merasa setelah merutinkan untuk membaca surat al-Kahf, ini menjadi pembiasaan yang baik bagi beliau, disamping itu beliau jadi bisa memperbaiki bacaan Alquran-nya dan beliau menjadi remang-remang hafal surat tersebut. Seperti : *“bunyi ayat ini setelahnya adalah ini, setelah ayat ini adalah ayat ini, dan setelah peristiwa ini adalah peristiwa ini.”*

Dan ketika beliau tidak membaca surat al-Kahf pada hari jumat karena lupa ataupun tidak sempat, beliau merasa bahwa pada hari itu seperti ada yang kurang, seperti ada yang terlewat karena tidak membaca surat al-Kahf pada hari itu.

Dan yang beliau rasakan setelah melakukan pembiasaan ODOJ dan membaca surat al-Kahf adalah beliau menjadi lebih bisa mengatur waktu, hidup yang beliau rasakan menjadi lebih mudah, dan memiliki teman yang berpengaruh besar untuk menjaga konsistensi membaca Alquran satu juz satu hari ataupun membaca surat al-Kahf pada hari jumat.



Gambar 3. Wawancara bersama Fauzan Fazrudin

Narasumber kedua adalah Fauzan Fazrudin, lahir di Garut pada tanggal 09 Januari 1996, beliau adalah guru disalah satu lembaga pendidikan di garut. Wawancara ini digelar pada hari selasa 31, Oktober 2023 via panggilan vidio *whatsapp* karena keterbatasan tempat dan waktu. Beliau masuk komunitas ODOJ pada tahun 2017. Beliau merasa bahagia dan senang masuk komunitas ini karena bisa istiqomah untuk mendawamkan membaca Alquran satu juz satu hari. Disamping itu beliau juga senang karena menjadi banyak teman yang bisa bersilaturahmi dengan beliau. Mengingat bahwa ketika ingin melaksanakan taqwa sendiri itu berat. Maka mencari teman yang bisa membawa kita kepada kebaikan itu sangat penting.

Beliau pun termasuk salah satu individu yang senantiasa merutinkan membaca surat al-Kahf pada malam atau hari Jumat. Bacaan tersebut dirutinkan olehnya agar keutamaan surat tersebut dapat diperoleh. Hal ini didasarkan pada hadits yang diriwayatkan oleh al-Nasa'i dan Baihaqi bahwa:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

“barangsiapa yang membaca surat al-Kahf pada hari jum’at, dia akan disinari cahaya di antara dua jumat”

Beliau merasa bersyukur ketika berada di komunitas ODOJ. Beliau menjadi sering berinteraksi dengan Alquran, mendapatkan teman yang baik dan bersilaturahmi dengan yang lainnya. Beliau berharap komunitas ODOJ ini bisa berkembang luas di Indonesia dengan cara memberantas buta huruf Alquran. (Fauzan Fazrudin).

Kesimpulan

Komunitas ODOJ adalah komunitas yang menghimpun para pecinta Alquran. Komunitas ini berdiri pada tahun 2007 yaitu dimulai ketika Bhayu Subrata mengajak teman-teman lainnya untuk membaca Alquran secara bersama-sama. Komunitas ODOJ terus berkembang dari masa ke masa. Bahkan tidak hanya orang dewasa saja yang berminat untuk masuk ke komunitas ini, sekarang komunitas ini telah merembak ke anak usia dini dengan adanya program ODOJ STAR. Mereka adalah para penjaga Alquran dengan senantiasa mendawamkannya untuk dibaca setiap hari. Menyebut diri mereka sebagai barisan penjaga wahyu.

Program yang ditawarkan ODOJ ini antara lain terdapat 4 program. 1). ODOJ Star (membaca Alquran dengan bebas mau berapa lembar pun), 2) ODALF (*One Day One Half Juz*), 3) ODOJ (*One Day One Juz*), 4) ODOL Kids (program tilawah Alquran satu hari satu lembar untuk anak usia 0-13 tahun). Memang surat pembiasaan membaca surat al-Kahf ini tidak termasuk kedalam program yang ODOJ tawarkan, tetapi ini adalah inisiatif para anggotanya yang mengusungkan untuk membaca surat al-Kahf disetiap malam atau hari jumat untuk meraih keutamaan yang terdapat dalam surat tersebut. Dan ternyata bukan hanya surat al-Kahf saja yang diusulkan, bahkan surat yang lain pun seperti al-Waqi'ah, Yasin dan sebagainya mereka usulkan untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan sura tersebut.. Namun seakan-akan program yang ditawarkan oleh para anggotanya ini sudah seakan-akan program yang ditawarkan ODOJ sehingga anggota yang lain pun mau tidak mau mengikuti program atau pembiasaan membaca surat al-Kahf pada malam atau hari jumat.

Karena pembiasaan mereka dalam membaca surat al-Kahf pada malam atau hari Jum'at, dan juga disamping itu membiasakan membaca Alquran satu hari satu juz mereka merasa interaksinya dengan Alquran menambah kedekatan mereka kepada Allah swt. Selain itu mereka pun bisa bersilaturahmi dan mendapatkan teman satu komunitas yang baik dengan menjalin silaturahmi dan saling mengingatkan antara anggota satu dan yang lainnya karena mengingat bahwa menjaga ketaqwaan sendirian itu amat-lah berat.

Alasan mereka sering merutinkan membaca surat al-Kahf pada malam atau hari Jumat adalah agar tidak kehilangan keutamaan yang terkandung dalam surat tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam hadits tentang keutamaan surat al-Kahf:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: «مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ»

“Dari Abu Sa’id Al-Khudri radhiyallahu anhu, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: Barangsiapa yang membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum’at, maka Allah akan menyinarinya dengan cahaya di antara dua Jum’at.”

Dengan adanya hadits mengenai keutamaan surat al-Kahf ini-lah mereka bersemangat untuk senantiasa merutinkan bacaannya pada hari jumat.

Saran

Demikianlah pemaparan hasil wawancara pengabdian, mengingat keterbatasan data dan sumber data yang penyusun miliki, masih banyak hal-hal yang menarik yang belum pengabdian paparkan dalam pembahasan ini. Untuk itu pengabdian berharap agar pembaca dapat mengulik dan mencari informasi lebih mengenai pembahasan terkait komunitas ODOJ, baik berupa buku, jurnal ataupun sumber yang lain.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Ustadz Rasyid Ridho sebagai Ketua komunitas DPA ODOJ, juga kepada dua narasumber yaitu Bapak Dimas Hillal dan juga Bapak Fauzan Fazrudin. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian. Terutama kepada Ustadz Fikrie Islamie dan Ustadz Agus S. Saefullah yang senantiasa membersamai dan membimbing penulis dalam melakukan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aeni, A. N. (2015). Menjadi Guru Sd Yang Memiliki Kompetensi Personal-Religius Melalui Program One Day One Juz (ODOJ). *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1331>
- The little Story of ODOJ*. ODOJ Tangerang. diperoleh 27 Oktober 2023, dari <https://odojtangkotblog.wordpress.com>
- Al-Hakim, A. (1990). *Mustadrak al-Hakim* (Pertama). Beirut: Dar al-kutub al-alamiyah.
- Ali, M. (2015). Kajian Naskah dan Kajian Living Quran dan Hadith. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4(2).
- Hidayat, B. (2017). Pembelajaran Alquran pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosains. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 2, pp. 59-70).
- H Hasapen, H. (2020, August). Padang One Day One Juz Community Member's Motivation. In *International Conference On Social Studies, Globalisation And Technology (ICSSGT 2019)* (pp. 75-82). Atlantis Press.
- Hidayat, A. (2020). Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Quran. *Jawa Barat: Institut Quantum Akhyar*.
- Hidayat, S. (2020). Interaksi Lansia dengan Al-Quran: Studi Living Quran pada Pesantren Pemberdayaan Lansia Mukti Mulia Wedomartani, Ngemplak Sleman. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 3(1), 78–84.
- Masfufah, E. (2021). Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang: Studi Living Qur'an. *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies*, 1(2).

-
- Muhibudin, M., Ach, S. H., Uyuni, B., & Hamid, A. (2021). THE ANALYTIC STUDY DAKWAH OF AL-KAHF VERSES 13-14. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 75–115.
- M Mujahidin, M. S. (2021). Surga dan Neraka, Kekekalan Umat Manusia di akhirat Perspektif al-Quran. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 139-156.
- Mustaqim, A. (2017). Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir. Yogyakarta : Idea Press
- Nengsih, D. (2020). Al Quran dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 7(2), 173–195.
- Rusni, A., & Lubis, E. E. (2017). *Penggunaan media online whatsapp dalam aktivitas komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam meningkatkan minat tilawah odojer di kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Saefullah, A. S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di TKIT Al-Hikmah. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 3(2).
- Yuliani, F., Djamal, N. N., & Endi, E. (2019). Pengaruh kebiasaan Tadabbur Alquran terhadap kecerdasan spiritual anggota Komunitas Tadabbur Quran. *Jurnal Psikologi Islam*, 6(2), 37–50.